

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TAX MORALE PELAKU UMKM DI KOTA BATAM

Yelfi Afrima Zarni¹, Neni Marlina Br Purba¹

¹*Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam, Batam, Kepulauan Riau, 29434 Indonesia*

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Tanggal Dikirim: 05 Februari 2026

Tanggal Diterima: 07 Februari 2026

Tanggal Dipublish: 09 Februari 2026

Kata kunci: *Tax Morale;*
Kesadaran Wajib Pajak;
Kepercayaan terhadap
Pemerintah; Pengetahuan
Perpajakan; UMKM

Penulis Korespondensi:

Neni Marlina Br Purba

Email: yelfiafrimazarni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menilai pengaruh kepercayaan terhadap pemerintah, pengetahuan perpajakan, dan kesadaran hukum pajak terhadap perspektif kepatuhan pajak UMKM di perkotaan Batam. Kelompok yang diteliti dalam riset ini meliputi dari setiap usaha kecil dan menengah di Kota Batam yang secara resmi diakui sebagai wajib pajak penghasilan pribadi. Untuk memastikan responden yang dipilih secara efektif mencerminkan kelompok yang lebih luas, dalam penelitian ini digunakan teknik sampling probabilitas melalui metode simple random sampling dalam penentuan sampel. Metodologi kuantitatif diadopsi untuk upaya penelitian ini, yang melibatkan perolehan data awal melalui distribusi kuesioner kepada pemilik (UMKM). Temuan penelitian ini memvalidasi bahwa, secara individual, kepercayaan pada badan pemerintah, kesadaran di antara wajib pajak, dan pemahaman tentang isu-isu perpajakan memberikan pengaruh yang kuat dan bermanfaat terhadap sikap pribadi terhadap kepatuhan pajak yang terlibat dalam kegiatan UMKM. Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan dampak kolektif dari ketiga elemen ini, yang mengungkapkan pengaruh yang substansial dan bermanfaat terhadap kecenderungan untuk memenuhi kewajiban pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kepercayaan terhadap pemerintah, kesadaran perpajakan, serta pemahaman perpajakan yang memadai dapat mendorong peningkatan tax morale dan kepatuhan sukarela terhadap pajak di kalangan pelaku UMKM.

Jurnal Mutiara Akuntansi

e-ISSN: 2579-7611

Vol. 10 No. 2 Desember 2025 (Hal 88-97)

Homepage: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA>

DOI: <https://doi.org/10.51544/jma.v10i2.6842>

How To Cite: Zarni, Yelfi Afrima, and Neni Marlina Br Purba. 2025. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tax Morale Pelaku UMKM Di Kota Batam." *Jurnal Mutiara Akuntansi* 10 (2): 88–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.51544/jma.v10i2.6842>.



Copyright © 2025 by the Authors, Published by Program Studi: Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sari Mutiara Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA Licence ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).

1. Pendahuluan

Pajak merupakan sarana utama yang digunakan negara untuk menghasilkan pendapatan dan memainkan peran penting dalam mendanai pembangunan serta menyediakan layanan publik.. Kepatuhan pajak di Indonesia masih relatif rendah, seperti yang tercermin dalam rasio pajak terhadap PDB, yang hanya mencapai 11,08% pada tahun 2024 (Pajak.go.id n.d.), Hal ini menunjukkan besar pajak dari sektor UMKM menjadi peran penting terhadap perekonomian nasional dalam menyumbang PDB, menciptakan lapangan kerja yang membuka lapangan kerja, dan dapat menambah penerimaan pajak negara (Chantika, 2024).

Data Kanwil Direktorat Jenderal Pajak Kepulauan Riau menunjukkan bahwa sampai dengan Oktober 2025 terdapat 7.103 wajib pajak orang pribadi (WP OP) yang berasal dari sektor UMKM.

Tabel 1. Kuantitas Wajib Pajak Orang Pribadi Sektor UMKM di Kota Batam (2021–2025)

Tahun	Jumlah UMKM yang terdaftar	WP OP UMKM Terdaftar	WP OP UMKM Wajib lapor	WP OP UMKM Lapor	Persentase %
2021	129	8.780	8.780	7.302	83.17%
2022	152	9.266	9.266	7,553	81.51%
2023	109	7.782	7.782	6,388	82.09%
2024	79	7.471	7.471	6,272	83.95%
2025	93	7.103	-	-	-

Sumber : Kanwil DJP Kepulaun Riau, 2025

Tabel 1.1 muncul hasil kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada sektor UMKM selama periode 2021-2025 masih belum mencapai tingkat yang sig. Tingkat kepatuhan tercatat sebesar 83,17% pada 2021, menurun menjadi 81,51% pada 2022, kemudian meningkat kembali menjadi 82,09% pada 2023 dan 83,95% pada 2024. Meskipun secara umum menunjukkan tren peningkatan, upaya peningkatan kepatuhan pajak masih menjadi tantangan serius karena pertumbuhan UMKM belum sepenuhnya diimbangi dengan kesadaran perpajakan pelaku usaha. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Moral Pajak Pelaku UMKM di Kota Batam.”**

2. Tinjauan Pustaka Teori Dasar Penelitian

Teori Planned Behavior menekankan bahwa tindakan individu digabung oleh niat, yang mencerminkan dorongan dan kesediaan seseorang untuk berusaha dalam mewujudkan suatu tindakan (Nuri Purwanto, Budiyanto, Suhermin, 2022). Berdasarkan TPB, perilaku kepatuhan pajak dipengaruhi oleh niat dan keyakinan individu kepada kemampuannya dalam memenuhi kewajiban pajak (Bakri et al., 2023). Menurut Mahariffyan dan Oktaviani (2021), perilaku yang didasari oleh niat yang kuat memiliki peluang lebih besar untuk menghasilkan dampak atau hasil yang positif.

Kepercayaan kepada Pemerintah

Kepercayaan UMKM terhadap pemerintah telah terbukti memiliki efek positif pada kepatuhan pajak dan etika perpajakan. Persepsi yang baik kepada kualitas layanan

publik dan integritas pemerintah dapat meningkatkan kepatuhan sukarela, sedangkan rendahnya kepercayaan cenderung menurunkan motivasi wajib pajak (Salsabila, 2023). Temuan yang diperoleh dalam penelitian Stevanny dan Prayudi (2021) serta Nisdawati (2025) yang menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap pemerintah meningkatkan legitimasi sistem perpajakan dan mendorong UMKM melaksanakan kewajiban pajak tanpa paksaan

H1: *Tax morale* dipengaruhi secara positif oleh kepercayaan terhadap pemerintah.

Pelaku UMKM di Kota Batam. Tingkat Kesadaran Perpajakan

Orang-orang yang memiliki kekuatan nurani fiskal cenderung bersikap positif terhadap dampak dan persepsi mereka sebagai tanggung jawab moral dan sosial, dan bukan beban (Ade Asriny Y. Tanggu, 2021). Kesadaran perpajakan meningkatkan motivasi pribadi yang berakar pada nilai dan keyakinan individu, yang pada gilirannya mendorong kepatuhan sukarela terhadap undang-undang perpajakan (Rohim & Tjaraka, 2025; Rachmadani et al., 2025). Pemahaman mengenai pajak ternyata memberikan dampak yang baik dan berpengaruh penting terhadap etika perpajakan para pelaku UMKM di Kota Batam karena tidak hanya mencerminkan pemahaman teknis perpajakan tetapi juga rasa tanggung jawab sipil, sejalan dengan temuan (Tambun dan Haryati, 2022.).

H2: Tingkat pemahaman wajib pajak secara substansial dan positif memengaruhi sikap membayar pajak dari UMKM kota Batam.

Pengetahuan perpajakan

Pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip perpajakan sangat meningkatkan moral perpajakan dan kepatuhan terhadap hukum pajak di kalangan usaha UMKM yang berlokasi di Kota Batam. Ketika UMKM memiliki pemahaman yang solid tentang struktur dan aturan perpajakan, hal itu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan semangat yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban perpajakan mereka, seperti pengajuan SPT, penyeteroran pembayaran, dan pengelolaan urusan terkait pajak. Temuan ini sejalan dengan studi yang telah dilaksanakan oleh (Santoso, 2025), yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan perpajakan di kalangan UMKM mengarah pada peningkatan kepatuhan wajib pajak.

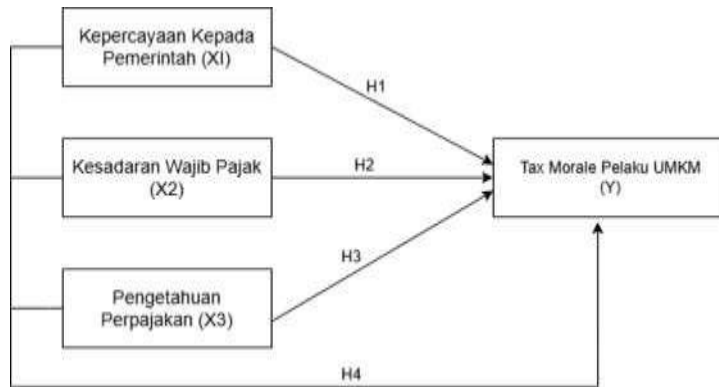
H3: Persepsi usaha kecil dan menengah di Kota Batam terhadap pembayaran pajak dipengaruhi secara positif oleh pemahaman yang baik mengenai perpajakan.

***Tax morale* pelaku UMKM dipengaruhi secara simultan oleh kesadaran wajib pajak, kepercayaan kepada pemerintah, dan pengetahuan perpajakan.**

Menurut hasil penelitian (Hasibuan dan Harefa, 2023), moral pajak UMKM dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kesadaran wajib pajak, kepercayaan terhadap pemerintah, dan pemahaman pajak. Selain itu, (Aisyah dkk, 2025) menunjukkan bahwa pemahaman pajak dan kesadaran wajib pajak merupakan elemen kunci dalam meningkatkan kepatuhan pajak UMKM, karena keduanya bekerja sama membentuk landasan bagi sistem pajak yang terstruktur dan berkelanjutan.

H4: Moralitas perpajakan para pelaku UMKM dipengaruhi secara positif oleh tingkat pemahaman mereka sebagai wajib pajak, kepercayaan mereka terhadap pemerintah, dan pemahaman mereka tentang peraturan perpajakan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metode

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis 2.318 usaha kecil dan menengah yang tercatat secara resmi di Kota Batam. Informasi awal dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan di Google Forms, menggunakan skala Likert untuk tanggapan. Selanjutnya, analisis statistik dilakukan pada data untuk menghasilkan temuan yang tidak bias (Candra Susanto dkk., 2024).

4. Hasil

Profi Responden

Informasi yang dikumpulkan dari para peserta menunjukkan bahwa terdapat 18 peserta laki-laki dan 82 peserta perempuan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar individu dari UMKM yang ikut serta dalam responden ini adalah perempuan.

5. Uji Validitas

Seluruh indikator kuesioner memenuhi kriteria validitas karena nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel sebesar 0,197.

Tabel 3. Hasil Uji Validasi Data

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Tax Morale (Y)	Y.1	0,871	0,197	Valid
	Y.2	0,863	0,197	Valid
	Y.3	0,845	0,197	Valid
	Y.4	0,867	0,197	Valid
	Y.5	0,879	0,197	Valid
Kepercayaan kepada Pemerintah (X1)	X1.1	0,805	0,197	Valid
	X1.2	0,873	0,197	Valid
	X1.3	0,885	0,197	Valid
	X1.4	0,872	0,197	Valid
	X1.5	0,850	0,197	Valid
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	X2.1	0,825	0,197	Valid
	X2.2	0,863	0,197	Valid
	X2.3	0,862	0,197	Valid
	X2.4	0,865	0,197	Valid
	X2.5	0,885	0,197	Valid
Pengetahuan Perpajakan (X3)	X3.1	0,872	0,197	Valid
	X3.2	0,870	0,197	Valid
	X3.3	0,855	0,197	Valid
	X3.4	0,863	0,197	Valid
	X3.5	0,850	0,197	Valid

Uji Reabilitas

Nilai Cronbach's Alpha setiap variabel yang melampaui 0,60 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang memadai.

Analisis Data

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Tax Morale</i>	100	5.00	21.00	9.9600	3.94641
<i>Kepercayaan Kepada Pemerintah</i>	100	5.00	23.00	10.0800	4.19157
<i>Kesadaran Wajib Pajak</i>	100	5.00	23.00	10.1400	4.12927
<i>Pengetahuan Perpajakan</i>	100	5.00	24.00	10.1200	4.07079
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan apa yang disajikan dalam Tabel 4, nilai terendah untuk Moral Pajak (Y) adalah 5, dan nilai tertinggi adalah 21; rata-ratanya adalah 9,96, dengan simpangan baku yang dihitung sebesar 3,95. Kepercayaan pada Pemerintah (X1) memiliki rentang nilai antara 5 hingga 23, dengan rata-rata sebesar 10,08 dan simpangan baku 4,19. Sementara itu, Kesadaran Wajib Pajak (X2) juga menunjukkan nilai minimum 5 dan maksimum 23, dengan nilai rata-rata 10,14, serta simpangan baku 4,13, dan terakhir, Berdasarkan statistik deskriptif, Pengetahuan Pajak (X3) memiliki rentang nilai antara 5 hingga 24, dengan rata-rata 10,12 dan simpangan baku 4,07.

Uji Asumsi

Klasik Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.49606748
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.030
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Merujuk pada data yang disajikan dalam Tabel 5, nilai Asymp. Sig. dua arah adalah 0,066, yang lebih besar dari ambang batas 0,05, menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	.377	.429		.877	.383			
Kepercayaan kepada Pemerintah	.272	.068	.289	3.979	<.001	.283	3.533	
Kesadaran Wajib Pajak	.376	.072	.393	5.213	<.001	.263	3.806	
Pengetahuan Perpajakan	.299	.069	.308	4.351	<.001	.298	3.354	

a. Dependent Variable: *Tax morale*

Model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas karena seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.897	.273		3.280	.001
	Kepercayaan kepada Pemerintah	.042	.044	.181	.955	.342
	Kesadaran Wajib Pajak	.015	.046	.064	.326	.745
	Pengetahuan Perpajakan	-.033	.044	-.138	-.744	.459

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan Tabel 7, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga model regresi bebas dari heteroskedastisitas dan layak untuk analisis lanjutan.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Linear Berganda

<u>Coefficients^a</u>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.377	.429		.877
	Kepercayaan kepada Pemerintah	.272	.068	.289	3.979
	Kesadaran Wajib Pajak	.376	.072	.393	5.213
	Pengetahuan Perpajakan	.299	.069	.308	4.351
a. Dependent Variable: <i>Tax morale</i>					

Mengacu pada Tabel 8, angka 0,377 mewakili tingkat dasar moralitas pajak, dengan asumsi bahwa semua variabel independen tidak berubah. Faktor kepercayaan pemerintah, pemahaman wajib pajak, dan keahlian pajak masing-masing meningkatkan moralitas pajak, yang ditunjukkan oleh koefisien 0,272, 0,376, dan 0,299, secara berurutan, dengan keahlian pajak muncul sebagai faktor yang paling berpengaruh.

Uji Hipotesis Uji Partial (T)

Tabel 9. Hasil Uji Partial (T)

<u>Coefficients^a</u>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.377	.429		.877
	Kepercayaan kepada Pemerintah	.272	.068	.289	3.979
	Kesadaran Wajib Pajak	.376	.072	.393	5.213
	Pengetahuan Perpajakan	.299	.069	.308	4.351
a. Dependent Variable: <i>Tax Morale</i>					

Berdasarkan analisis pendahuluan yang disajikan dalam Tabel 9, terlihat jelas bahwa variabel KKP, KWP, dan PP dengan nilai signifikansi masing-masing $< 0,05$, yang menunjukkan pengaruh substansial terhadap Moral Pajak. Jika dibandingkan ketiga variabel tersebut, PP menunjukkan dampak yang paling menonjol, seperti yang memiliki nilai t terbesar.

Uji Simultan (F)

Berdasarkan Tabel 10, hasil uji F menunjukkan bahwa KKP, KWP, dan PP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap moralitas pajak ($F = 190,665$; $p < 0,001$), sehingga hipotesis diterima.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1320.256	3	440.085	190.665	<.001 ^b
	Residual	221.584	96	2.308		
	Total	1541.840	99			
a. Dependent Variable: <i>Tax Morale</i>						
b. Predictors: (Constant), <u>Pengetahuan Perpajakan</u> , <u>Kepercayaan kepada Pemerintah</u> , <u>Kesadaran Wajib Pajak</u>						

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 11. Hasil Uji Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 ^a	.856	.852	1.519
a. Predictors: (Constant), <u>Pengetahuan Perpajakan</u> , <u>Kepercayaan kepada Pemerintah</u> , <u>Kesadaran Wajib Pajak</u>				

Pada tabel 10, hasil yang diperoleh dari nilai R de 0,925 mencerminkan hubungan yang sangat erat dengan fiskal, kepercayaan terhadap pemerintah, dan hati nurani yang berkontribusi pada matire fiskal moral. Model regresi memiliki nilai Adjusted R-squared sebesar 0,852, yang berarti bahwa sebagian besar variasi moralitas pajak UMKM dapat dijelaskan oleh model tersebut.

5. Pembahasan

Hubungan Kepercayaan terhadap Pemerintah dengan *Tax Morale* Pelaku UMKM Kepercayaan UMKM terhadap pemerintah membentuk sikap positif terhadap kewajiban perpajakan, di mana persepsi pemerintah yang adil dan bertanggung jawab mendorong pemenuhan pajak secara sukarela. Penelitian ini mendukung temuan (Sari dan Hermanto, 2020) serta (Icha Erika Wati, 2025), yang menyatakan bahwa kepercayaan terhadap pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap moral pajak. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan membuat pajak dipersepsikan sebagai beban, sehingga transparansi dan akuntabilitas pemerintah menjadi faktor penting dalam memperkuat moral pajak UMKM.

Hubungan Kesadaran Wajib Pajak dengan *Tax Morale* Pelaku UMKM

Moral pajak UMKM di Kota Batam dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat kesadaran wajib pajak, yang pada akhirnya mendorong pelaku UMKM untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela.

Hubungan Pengetahuan Perpajakan dengan Moral Pajak Pelaku UMKM

Moral pajak UMKM di Kota Batam dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pengetahuan perpajakan, di mana pemahaman terhadap peraturan dan prosedur perpajakan berperan dalam meningkatkan kesadaran moral dan kepatuhan pelaku UMKM.

Hubungan Kepercayaan kepada Pemerintah, Kesadaran Wajib Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan dengan *Tax Morale* Pelaku UMKM

Moral pajak UMKM di Kota Batam dipengaruhi secara positif oleh kepercayaan terhadap pemerintah, kesadaran wajib pajak, dan pengetahuan perpajakan secara simultan. Ketiga faktor ini mendorong kepatuhan sukarela pelaku UMKM, di mana kepercayaan terhadap pemerintah menegaskan bahwa sistem pajak dijalankan secara adil dan bertanggung jawab.

6. Kesimpulan

Sebagai penutup, berikut beberapa kesimpulan yang dirumuskan berdasarkan temuan empiris dari hasil analisis data penelitian:

1. Kepercayaan UMKM terhadap pemerintah secara signifikan berkontribusi positif terhadap peningkatan moral pajak di Kota Batam. Kepercayaan tersebut, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan dana pajak, mendorong pelaku UMKM untuk memenuhi kewajiban pajak atas dasar kesadaran dan kemauan sendiri.
2. Di kalangan UMKM, tingkat kesadaran pajak secara signifikan berperan dalam meningkatkan moral pajak di Kota Batam. Pengakuan akan pentingnya pajak sebagai bentuk kewajiban warga negara mendorong UMKM untuk secara sukarela memenuhi kewajiban pajaknya.
3. Perilaku kepatuhan pajak UMKM di Kota Batam dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tingkat pemahaman perpajakan. Pelaku UMKM yang memahami sistem perpajakan serta manfaatnya lebih cenderung menjalankan kewajiban pajak secara sukarela dan sesuai ketentuan.
4. Moral perpajakan UMKM di Kota Batam dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kepercayaan terhadap pemerintah, kesadaran wajib pajak, dan pengetahuan perpajakan. Pengaruh kolektif ketiga faktor tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan pajak tidak hanya bersumber dari tekanan regulatif, tetapi juga dari pemahaman internal serta rasa tanggung jawab pelaku UMKM.

7. Saran

Peneliti mengajukan beberapa rekomendasi untuk pihak-pihak terkait :

1. Sebagai implikasi kebijakan, Pemerintah dan Direktorat Jenderal Pajak disarankan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana pajak guna mendukung peningkatan kualitas pelayanan perpajakan.
2. Bagi UMKM, diharapkan kesadaran dan pengetahuan pajak meningkat sehingga mereka dapat memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela dan tepat.
3. Penelitian berikutnya sebaiknya menambah variabel lain dan memperluas cakupan atau metode agar hasil lebih general.

8. Daftar Pustaka

- Ade Asriny Y Tanggu. 2021. "Pengaruh Tax Awareness Tax Morale dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM." 4(November):188–216.
- Aditiya, Nanda Yoga, Elsa Saphira Evani, dan Siti Maghfiroh. 2023. "Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda." 2(2):102–10.
- Agatha, Athalia. 2022. "Pengaruh Persepsi Keadilan , Rasa Nasionalisme , dan Kepercayaan kepada Pemerintah Terhadap Tax Morale Calon Wajib Pajak Potensial (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma)." 3:1–8.
- Aisyah, Anni, Hidayani Siregar, Nayla Novita Syahfitri, dan Ratu Raissyah Apriliani. 2025. "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Pajak pada Sektor UMKM." 3(2024).
- Armilda, Siska Arta, Dewi Widyaningsih, dan Agustinus Budi Santoso. 2025. "Analisis Literasi Perpajakan , Sosialisasi Perpajakan , Sanksi Pajak dan Tax Morale Terhadap Kepatuhan Pajak UMKM di Kabupaten Boyolali Pendahuluan." 7083(1).
- Asmoro, Priandhita Sukowidyanti, Edlyn Khurotul Aini, dan Ferina Nurlaily. 2022. "Tax Policy and Financial Access: Implications for Entrepreneurial Intention and Entrepreneurial Behavior Among Generation Z." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 24(2):57–67. doi: 10.9744/jak.24.2.57-67.
- Asrulla, Risnita, M. S. Jailani, dan Firdaus Jeka. 2023. "Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3):26320–32.
- Bakri, Asri Ady, Muhammad Syafi, A. Basalamah, dan Asriani Junaid. 2023. "Pengaruh Pengetahuan Pajak , Tarif Pajak Dan Kepercayaan Pada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM." 6(4):441–49.
- Candra Susanto, Primadi, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, Josua Panatap Soehaditama, dan Nuraeni Nuraeni. 2024. "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)." *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3(1):1–12. doi: 10.38035/jim.v3i1.504.
- Creswell, John W. Creswell J. David. 2018. *No Title*.
- Daneshwara, Rama, dan Riko Riandoko. 2023. "Determinants of the Tax Morale : Empirical Study on Micro , Small and Medium Enterprises in Java." 5(1):24–33. doi: 10.52869/st.v5i1.494.
- Ekuitas, Syariah, Alvina Windy Pihany, dan Sri Andriani. 2022. "Tax Morale , Religiusitas , dan Sanksi Pajak Terhadap Tax Compliance Pada WPOP di Organisasi Nahdlatul Wathan." 3(4):702–10. doi: 10.47065/ekuitas.v3i4.1562.
- Fadilla, Zahara. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Vol. 11*.
- Faridah, Ara, dan Nur Sausan. 2022. "Pengaruh Pengetahuan Pajak , Moral Pajak , dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak." 1(1):14–26.
- Muslimin. 2021. "BAJ (Behavioral Accounting Journal)." 4(2):403–14.
- Neni Marlina Br Purba dan Khadijah. 2020. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Kota Batam." 13(2):146– 55.